

PERAN PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN KONSEPTUAL HADIST-HADIST TARBAWI

The Role of Education in Islamic Education: A Conceptual Study of Tarbawi Hadith

NURDIYANTO¹, AHMAD JAILANI NASUTION², MASLANI³

^{1,2,3} Magister S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung

*Email: nurdinyantopamekser@gmail.com, jailani.nasution.ahmad14@gmail.com, maslani@uinsgd.ac.id

Manuskrip diterima: [8 September 2023]. Manuskrip disetujui: [16 November 2023]

Abstrak: Peran pendidik merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga harus diberi peran penting dalam Pendidikan Islam. Banyak penelitian tentang peran pendidik namun tidak secara *eksplisit* menguraikan hakikat dari pendidik itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini yakni mengurai tentang hakikat pendidik, karakteristik pendidik, tugas dan kewajiban pendidik serta peran pendidik dalam Pendidikan Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka (library research). Teknik pengumpulan data diperoleh dari jurnal, E-Book, Majalah, Koran dan buku-buku hadist *Kutubus Sittah*, (*kitab Shahih Bukhari, Kitab Shahih Muslim, Kitab Sunan Abu Daud, Kitab Sunan Turmudzi, Kitab Sunan Al-Nasa'I, Kitab Sunan Ibnu Majjah dan Ususut tarbiyah Islamiyah Fi Sunnatin Nabawiyah*). Sedangkan Teknik analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan temuan kemudian hasilnya dikaji secara mendalam mulai dari kedudukan hadist, matan hadist, dan sanad hadist dan dijadikan sebagai temuan baru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan interpretasi Hadist-hadist nabi tentang peran pendidik sangat penting di antaranya; pendidik sebagai Fasilitator, Motivator, Inspirator, Mentor, Pemantik imajinasi dan kreatif siswa, Pengembangan nilai karakter dan kerja team, Empati sosial.

Kata kunci: Peran Pendidik, Hadist, Pendidikan Islam.

Abstract. The role of the educator is the most important thing in the continuity of learning, so it must be given an important role in Islamic Education. Many studies on the role of educators do not explicitly describe the nature of educators themselves. The aim of this research is to describe the nature of educators, the characteristics of educators, the duties and obligations of educators, and the role of educators in Islamic education. The approach taken in this study uses a qualitative approach with library research methods. Data collection techniques were obtained from journals, e-books, magazines, newspapers, and the hadith books of *Politikus Sittah*, (the book of *Sahih Bukhari*, the book of *Sahih Muslim*, the book of *Sunan Abu Daud*, the book of *Sunan Turmudzi*, the book of *Sunan Al-Nasa'I*, the book of *Sunan Ibn Majjah* and *Ususut tarbiyah Islamiyah Fi Sunnatin Nabawiyah*). Meanwhile, the analysis technique used is a descriptive analysis by comparing the findings, then the results are studied in depth starting from the position of hadith, *Matan hadith*, and *sanad hadith* and used as new findings. The results of this research show that based on the interpretation of the Prophet's hadiths the role of educators is very important, including; educators as *Facilitators*, *Motivators*, *Inspirators*, *Mentors*, sparking students' imagination and creativity, Developing character values and teamwork, social empathy.

Keywords: The Role of Educators, Hadith, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan komponen terpenting dalam Pendidikan Islam sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh para lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya. Pembina tentunya harus memahami bahwa tugas yang diberikan itu sendiri merupakan tantangan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan pembinaan (Hutagalung & Suratman, 2019). Karena Pendidik yang berkualitas juga berperan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas (Ramadhani & Nopriansyah, 2019). Realita demikian menuntut para pendidik untuk *open minded* dalam segala aspek. Fakta ini menunjukan peranan pendidik dalam menguraikan segala bentuk kewajiban untuk mencerdaskan bangsa tentunya itu sangat penting, ditopang dengan dasar-dasar yang menjadi tolak ukur bagi pendidik itu, seperti yang telah

diuraikan dalam Hadist-hadist Nabi tentang hakikat pendidik itu sendiri. Dipahami pula bahwa Hadist-hadist tentang peran pendidik dalam Pendidikan Islam sangatlah diharuskan terlebih para pendidik untuk menguasai sepenuhnya sebagai Teacher Center bagi para murid dan Stream menawarkan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara kreatif dan dinamis, sekaligus menekankan pentingnya tanggung jawab (Kurniawan, 2016). Sehingga peran pendidik dalam menjalankan misinya adalah mendidik siswanya menjadi orang-orang yang berakhlak baik (Ali, 2017).

Hadits merupakan ajaran yang ditinggalkan Nabi dan mulai disebarakan bersamanya. Dalam Islam, hadits merupakan bagian inti setelah Al-Quran dalam ajaran Islam, yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam urusan keimanan, ibadah dan muamalah. Sekalipun hadis menduduki peringkat kedua setelah Al-Qur'an, bukan berarti hadis tersebut mempunyai perbedaan nilai dengan Al-Qur'an. Sebab keduanya merupakan satu kesatuan yang mendasar dalam membangun Islam dan menciptakan dukungan bagi keduanya.

Dengan demikian, meskipun Hadits dalam Islam dianggap sebagai bukti salafus saleh. Namun masih terdapat kelompok atau kelompok ahli hadis yang mengembangkan hadis sebagai dokumen dan alat untuk mengungkapkan perbedaan pendapat. Jika dilihat secara seksama, perbedaannya terletak pada dua kelompok, yaitu Sunni dan Syiah. Sunni dan Syiah merupakan dua kelompok yang sepanjang sejarahnya selalu menimbulkan banyak permasalahan. Dengan demikian perbedaan dua kelompok besar tersebut yang menjadi landasan dasar bahwa kedudukan hadist sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an merupakan Hujjat yang kuat terlebih kepada arah pendidik dalam Pendidikan Islam.

Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar tergantung pada gurunya, karena gurunya berada di garis depan dalam proses tersebut mempelajari. Berbagai peran guru dibutuhkan sebagai pendidik atau siapapun yang baru saja memperkenalkan dirinya sebagai guru (Kamal, 2018). dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya. Karena sesungguhnya Rasulullah SAW. adalah guru dan teladan terbaik yang harus kita ikuti dan taati setiap perintahnya (Khanifatul Azizah & Fuadi, 2021). Hadits tentang profesionalisme guru hendaknya dijadikan pedoman dan sumber pembelajaran dalam kehidupan. Karena terkait dan pembahasan tentang peran utama pendidik dalam kajian konseptual hadist tentunya sangat luas. Rasulullah SAW merupakan seorang pendidik yang langsung ditunjuk oleh Allah SWT sebagai teladan bagi ummat. Selain itu juga merupakan *rahmatallil' alamin*, dalam Hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang artinya “dari abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya saya diutus kepada manusia hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad (bin Hanbal, 2020)

Penelitian terkait peran pendidik dalam pendidikan Islam sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sejauh pengamatan penulis, penelitian terdahulu sudah banyak

dilakukan dalam tiga kecenderungan. Peran pendidik hakikat pendidik, kedua karakteristik pendidik, ketiga tugas dan kewajiban pendidik (Ali, 2017; Jai et al., 2019; Rahmadania et al., 2021; Sabri, 2017; Syakrani et al., 2022). Dengan demikian penelitian ini berusaha melakukan interpretasi Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW untuk menemukan makna terdalam dari isi kandungannya tentang peran pendidik sebagai salah satu bentuk usaha dalam mewujudkan pendidikan yang transparan dan tepat sasaran.

Oleh karena itu penelitian ini memandang penting bermaksud untuk menelusuri lebih dalam peranan kajian dari pada pendidik dalam konteks pendidikan Islam ditinjau dari konseptual Hadist-hadist tarbawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni Pendekatan Kualitatif, dengan menggunakan metode studi Pustaka (*library research*). yaitu penelitian yang berdasarkan pada kajian tulisan-tulisan atau pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan lewat beragam informasi kepustakaan buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen lainnya (Wong et Al., 2014). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan mengintegrasikan pengetahuan secara umum ditarik kepada khusus dengan sumber-sumber yang memadai dan berlandaskan pada pedoman Hadist Rasulullah SAW, dan hasilnya dikaji secara komprehensif sehingga memperoleh konseptual yang tepat dan akurat sesuai dengan landasan normatif yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Utama pendidik Menurut Perspektif Hadist

Pada hakikatnya peran juga dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku tertentu yang muncul dari posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran tersebut dijalankan. Peran yang dilakukan pada dasarnya tidak berbeda, baik peran yang dilakukan oleh pemimpin senior, pemimpin tingkat menengah, atau pemimpin junior akan mempunyai peran yang sama. Peran adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status dalam masyarakat. Persyaratan peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu: Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini merupakan seperangkat aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. (Tumbage et al., 2017). Peran juga memiliki konsep yakni Perilaku apa yang dapat diadopsi oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Peran juga dapat dianggap sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur

sosial masyarakat. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang menjadi penggerak sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok, maka akan muncul interaksi antara anggota masyarakat dengan anggota lain dalam masyarakat seiring dengan adanya hubungan antar anggota masyarakat. . komunitas, yang disebut peran. (Diana et al., 2017).

Dari runtutan klasifikasi atau inventerisasi hadist tarbawi berkenaan dengan pendidik menemukan beberapa temuan yang merujuk kepada pendidik di antaranya: (1) menghormati pendidik (guru); (2) tanggungjawab pendidik (guru); (3) tugas pendidik (guru). Berikut ini adalah temuan hadist berkenaan dengan menghormati guru:

Teks Hadist 1

عَنْ مُغِيرَةَ قَالَ كُنَّا نَهَابُ إِبْرَاهِيمَ هَيْبَةَ الْأَمِيرِ

"Dari Mughirah ia berkata, "Kami menghormati (segan kepada) Ibrahim sebagaimana kami menghormati seorang Raja". (H.R. ad-Darimi No. 410) (<https://Shareoneayat.Com/Hadits-Darimi-410>, n.d.).

Kandungan Hadist

Hadist diatas tentang menghormati guru adalah siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil diantara kami dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar diantara kami maka bukan dari golongan kami, Dalam Islam, guru mendapat derajat tertentu (Abu Asyhim Nabil bin hasyim, 1999). Bahkan, derajat khusus bagi guru ini mendapat perhatian khusus pula di hadapan Allah SWT.dan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat senantiasa memulyakan guru; (Baihaqi, 2018; Darsi & Mitra, 2022; Manan et al., 2022; Siddik & Umrah, 2017; Zakaria, 2020). Kualifikasi guru dalam Islam terlihat dari sabdanya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa tingkat. Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Mujadalah: Guru adalah orang-orang yang kompeten. Oleh karena itu, Allah Taala menempatkan guru pada tingkatan tertentu. Namun jika kita mempelajari ayat ini, kita akan mencapai taraf yang dijanjikan Tuhan Yang Maha Kuasa jika ditegakkan dengan keimanan. Secara linguistik, ungkapan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang menerima ilmu merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat yang tinggi tersebut. (Krisnawati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa derajat orang yang beriman dan berilmu sangat di spesialkan oleh Allah SWT sebab, mereka termasuk orang-orang yang diberi pemahaman agama untuk menyebarkan agama Allah sebagai penerus risalah dari para nabi-nabi terdahulu.

Teks Hadits 2

عَنْ أَبِي ذَرٍّ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَاتَيْنِ تَتَنَطَّحَانِ فَقَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ هَلْ تَدْرِي فِيمَ تَتَنَطَّحَانِ
قَالَ لَا قَالَ لَكِنَّ اللَّهَ يَدْرِي وَسَيَقْضِي بَيْنَهُمَا

Dari Abu Dzar lalu ia menyebutkan secara makna, bahwa Rasulullah ﷺ melihat dua ekor kambing yang saling beradu tanduk, beliau lalu bersabda, "Wahai Abu Dzar, apakah kamu tahu untuk apa keduanya memiliki tanduk?" Abu Dzar menjawab, "Saya tidak tahu." Nabi lalu bersabda, "Akan tetapi Allah Mahatahu, dan Dia akan mengadili di antara keduanya." (H.R. Ahmad No. 20466).

Kandungan Hadist

Keagungan mulia guru juga terlihat dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang lain: "Tinta ulama lebih berharga dari darah para syuhada" (HR Abu Daud dan Tarmizi). Intisari kutipan Alquran dan hadis menekankan pada tingginya kuburan para guru (pengikutnya). Kemuliaan tersebut tentu saja berkat nilai-nilai baik dan jujur yang diajarkan oleh sang guru. Nilai-nilai yang baik dan benar inilah yang akan membentuk sifat beradab suatu bangsa. Jadi tentu saja ada pepatah yang mengatakan bahwa mengajar adalah profesi yang mulia. Namun, kita harus mengikuti pernyataan ini jika guru benar-benar ingin mendidik dengan iman. dan ketakwaan terhadap tugas dan amanah yang telah diberikannya dan senantiasa *Tawadhu handap Asor*, guna meningkatkan profesionalitas guru atau pendidik. (Ani, 2019).

Kesimpulan dari kandungan hadist di atas bahwa sejatinya seorang guru tentu memiliki pemahaman yang luas dan pemikiran yang cukup dalam sehingga tidak diperkenankan dia sombong atas apa yang telah dianugerahkannya. Oleh karena itu sifat rendah hati harus melekat pada diri seorang guru. Temuan hadist tentang tanggung jawab guru:

Teks Hadits 3

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَتْ لَهُ نَاقَةٌ ضَارِيَةٌ فَدَخَلَتْ حَائِطًا فَأَفْسَدَتْ فِيهِ فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقَضَى
أَنَّ حِفْظَ الْحَوَائِطِ بِالنَّهَارِ عَلَى أَهْلِهَا وَأَنَّ حِفْظَ الْمَاشِيَةِ بِاللَّيْلِ عَلَى أَهْلِهَا وَأَنَّ عَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ مَا أَصَابَتْ مَاشِيَتِهِمْ بِاللَّيْلِ

Dari Al Bara bin 'Azib ia berkata, "Dahulu ia memiliki seekor unta yang biasa makan tanaman orang lain. Lalu unta tersebut memasuki sebuah kebun dan merusak apa yang ada di dalamnya. Kemudian Rasulullah ﷺ diberi kabar tentang hal itu, maka beliau pun memberi putusan bahwa penjagaan kebun pada siang hari menjadi tanggung jawab pemiliknya, dan penjagaan hewan pada malam hari menjadi tanggung jawab pemiliknya, serta pemilik hewan bertanggung jawab atas apa yang dirusak hewan tersebut pada malam hari." (H.R. Abu Daud No. 3099).

Kandungan Hadist

Dari kandungan Hadist di atas tanggungjawab seorang pendidik sebagai keberanian untuk memutuskan suatu tindakan sesuai dengan arahan kodrat manusia, dan hanya tindakan tersebut yang dilakukan sedemikian rupa sehingga segala sanksi yang bersifat memaksa (oleh

hati nurani, oleh masyarakat), menurut norma agama) diterima dengan segenap hati nurani dan akan. Definisi di atas sangat jelas: tanggung jawab adalah hal yang wajib dalam setiap tindakan. Dalam dunia pendidikan, anak juga mempunyai tanggung jawab untuk belajar, oleh karena itu penting bagi anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Apapun hasil keputusannya, anak harus berani mengambil resiko karena ia mempunyai kewajiban untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kesimpulannya menjadi seorang pendidik tidaklah mudah melainkan harus terus berlatih dan berlatih serta meningkatkan tingkat kedisiplinan dan rasa tanggungjawabnya terhadap murid-muridnya karena sudah menjadi role model bagi peserta didiknya.

Teks Hadits 4

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْأَحْوَصِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوُدَّاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدِّدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَرَ وَوَعظَ فَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ قِصَّةً فَقَالَ أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا عِوَارَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِلَّا إِنْ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوطِئْنَ فُرْشَكُمْ مَنْ تَكَرَّهُوْنَ وَلَا يَأْذَنَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكَرَّهُوْنَ إِلَّا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَمَعْنَى قَوْلِهِ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ يَعْنِي أَسْرَى فِي أَيْدِيكُمْ

Dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku, bahwa ia pernah melaksanakan haji wada' bersama Nabi saw. Ketika itu beliau membaca hamdalah, memuji Allah, beliau juga memberi pengingatan dan nasihat. Kemudian ia menyampaikan hadis yang mengisahkan haji wada tersebut. Dalam nasihat tersebut Rasulullah ﷺ bersabda: "Ingat, berbuat baiklah terhadap wanita, karena mereka adalah tawanan kalian. Tidak berhak atas kalian kepada mereka selain daripada itu, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka melakukannya, jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika kemudian mereka menaatimu, maka janganlah sekali-kali kalian aniaya mereka dengan cara apapun. Ingatlah, sesungguhnya bagi kalian ada hak yang menjadi tanggung jawab mereka, begitupun juga istri kalian ada hak yang menjadi tanggung jawab kalian. Adapun hak kalian yang menjadi tanggung jawab mereka adalah jangan memasukkan orang yang tidak kalian senangi ke dalam kamar, dan jangan sekali-kali mereka mengizinkan orang yang tidak kalian senangi berada di rumah kalian. Ingatlah, bahwa hak mereka yang menjadi tanggung jawab kalian adalah berperilaku baik kepada mereka dalam memberikan pakaian dan makanan. Abu Isa berkata, "Ini merupakan hadis hasan shahih. Arti dari 'Awaanun' yaitu; Mereka adalah tawanan kalian." (H.R. Tirmidzi No. 1083).

Kandungan Hadist

Hadits di atas menjelaskan kepada kita bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban memimpin atau menjaga. Hal ini berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain. Secara pribadi, seseorang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dirinya sendiri. Pemimpin atau pendeta

mempunyai tugas memimpin rakyat. Suami bertanggung jawab mengurus istrinya. Wanita bertanggung jawab memimpin anak-anak suaminya. Asisten diberi tanggung jawab untuk memelihara properti atau properti tuan dan putri dari wali properti orang tua. Tugas adalah mandat. Apa pun posisi seseorang, ia harus bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam kepemimpinan dan penghakiman Allah SWT. Tidak ada yang bisa lepas dari tanggung jawab itu. Dalam Islam, sholat sangat penting. Doa adalah pilar agama. Jika shalat ditinggalkan, maka agama orang yang meninggalkan shalat akan runtuh. Nabi Muhammad Saw. sangat peduli tentang itu. Maka ia memerintahkan umatnya untuk mengajar doa anak-anak mereka, setidaknya tujuh tahun. Bahkan anak-anak di bawah usia tujuh tahun pun bisa diajar. Jika anak-anak tidak mau shalat, ketika mereka berumur sepuluh tahun, Nabi memerintahkan para murid untuk memukul mereka. Tentu saja kata "memukul" memiliki banyak arti. Memukul orang dewasa tidak sama dengan memukul orang dewasa. "Pemukulan" bisa berarti sebuah peringatan atau pukulan yang tidak mencelakakan, dan ini bukanlah sebuah adegan pelecehan terhadap anak namun sebuah pelajaran bagi anak-anak untuk menyadari pentingnya doa. Islam adalah agama yang menghargai persaudaraan dan cinta kasih. Islam selalu menganjurkan penerapannya untuk membangun dan memelihara persaudaraan dan cinta kasih. Inilah sebabnya Islam menganjurkan praktik-praktik tertentu yang dapat menciptakan persaudaraan dan cinta tersebut. Hadits ini menggambarkan hal-hal yang dapat mempererat tali persaudaraan dan cinta kasih. Khususnya dengan memenuhi kewajiban sosial terhadap sesama umat Islam. Dalam hadis ini disebutkan dengan jelas hak-hak umat Islam atas umat Islam lainnya. Dalam bahasa Arab, ungkapan ini bisa berarti sunnah wajib atau sangat dianjurkan. Karena sesuatu yang benar adalah sesuatu yang tidak boleh dilewatkan. Temuan hadist tentang tugas guru (pendidik):

Teks Hadits 5

نَدَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ ثُمَّ نَدَبَهُمْ فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ ثُمَّ نَدَبَهُمْ فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرِ قَالَ سُفْيَانُ الْحَوَارِيُّ النَّاصِرُ

Pada hari perang Khandaq, Nabi ﷺ meminta manusia untuk melakukan tugas tertentu maka Az Zubair yang mengambil tugas tersebut. Kemudian beliau kembali meminta mereka membantu beliau dalam tugas tertentu dan Az Zubairlah yang melaksanakannya lalu kembali beliau meminta bantuan maka sekali lagi Az Zubairlah yang melaksanakannya. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setiap nabi memiliki Hawariy, dan hawariyku adalah Az Zubair." Sufyan berkata, "Al-Hawariy artinya an-Naashir (penolong) " (H.R. al-Bukhari No. 2775).

Kandungan Hadist tentang tugas guru

Hadist ini menganjurkan agar kita mewariskan ilmu yang kita miliki masing-masing, dan tanggung jawab kita sebagai seorang muslim, meskipun kita hanya mempunyai satu ayat Al-Quran atau satu peninggalan atau sebagian syariat Islam, misalnya. Oleh karena itu, kita

terpaksa meneruskan kepada orang lain apa yang telah kita ketahui. Selain itu, kami mengetahui lebih dari satu. Kesimpulan dari kandungan hadist di atas menunjukkan bahwa seorang muslim pada umumnya memiliki tugas dan kewajiban Bersama yakni mengingatkan antar sesama muslim, dengan demikian persoalan penyampaian ilmu pengetahuan tidak dibatasi kepada pendidik saja namun khalayak umum juga bisa dengan sadar sesuai dengan kriteria dan mumpuni dalam penguasaan materinya.

Peranan Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dari temuan hadist-hadist yang berkaitan dengan peranan pendidik dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa muara dari segala persoalan tentang peran itu merujuk kepada akhlak dan karakter seorang guru. dan Pendidikan Islam juga terhimpun dari (formal, Non formal dan informal) yang ketiganya merupakan tugas dan kewajiban Bersama untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan anak/peserta didik (Abdul Hamid, 1984). Ini diperkuat dengan pendapat Imam Al-Ghozali bahwa Konsep pembelajaran menekankan pada etika dan etika, guru harus mempunyai peran atau mempunyai Etika yang baik dalam mengajar siswa. Dalam hal ini (Al-Ghazali, 2008). menegaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan al-Ghazali, yakni; (1) Pendidikan adalah hal terpenting untuk membentuk kepribadian dan kepribadian anak orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, selain guru; (2) Pendidikan anak diawali dengan peningkatan pengetahuan moral dan Kesehatan mempelajari Al-Quran, Hadits dan Sejarah; (3) Dalam hal pengajaran praktis, al-Ghazali menekankan pada konsep perintah dan pengendalian hal yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan menjelaskan alasan perilaku tersebut berbicara; (4) Hendaknya menghindari riya', takabbur, juga mengharapkan pujian dan sanjungan pertapa dengan harta benda; (5) Menekankan interaksi dan hubungan sosial sebagai pendidik dan siswa menghindari sifat-sifat dasar untuk membentuk sifat-sifat terpuji; (6) Selalu bersabar dan optimis sebelum segala masalah dan tantangan muncul Pengajaran; (7) Utamakan selalu kesehatan tubuh, karena pikiran yang cerdas bermula dari tubuh yang sehat; (Ilmu terbagi menjadi empat bagian, yaitu Usul (a-Qur'an dan al-Hadits), Furu' (Fiqh), Asas (Bahasa) dan Taakhir (Qiraat dan Tafsir) (Noor, 2021).

Jika dalam kajian konseptual hadist tarbawi yang berkenaan dengan peran pendidik menghasilkan tiga gambaran besar yakni: (1) menghormati guru; (2) tanggungjawab guru; (3) tugas guru. Maka dalam pembahasan secara singkat ini penulis menemukan temuan tentang peran pendidik dalam Pendidikan Islam yang sesuai dengan hadits tarbawi yakni di antaranya:

Fasilitator

Guna meningkatkan efisiensi belajar siswa, guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Perannya adalah membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu, serta menjadi sumber informasi, nasehat dan

pengetahuan (Jones, 2007). Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan menekankan pembelajaran dengan siswa aktif, dimana siswa belajar dari pengalaman dan berpikir kritis, sehingga dalam kurikulum ini peran guru lebih ditekankan sebagai pembimbing (Codruta & Cretu, 2012). Serta dalam hadist satu bahwasanya menegaskan fasilitator disini tertuju kepada guru karena guru harus dihormati dan setelahnya dihormati oleh peserta didik maka kewajiban seorang guru yakni memfasilitasi semua perangkat pembelajaran yang ada di dalam kelas, dan ini sejalan dengan temuan yang ada dalam hadist tarbawi HR. Ibnu Asyagir.

Motivator

Sebagai guru, kita mempunyai berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan profesi guru. Tugas dasar dan terpenting seorang guru adalah memotivasi, mendorong dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Segala upaya ke arah ini harus direncanakan dan dilaksanakan. Guru yang melaksanakan tugasnya secara efektif adalah guru yang berhasil memotivasi siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, agar dapat mengajar secara efektif, guru perlu berusaha memahami makna motivasi belajar dan pengembangan pribadi, sekaligus menggerakkan motivasi belajar siswa secara maksimal (Umasugi, 2020). Seperti yang telah dimaksud dalam hadist HR. tirmidzi, HR. Imam Ahmad, HR. bukhari muslim, HR. HR. Ibnu Asyagir.

Inspirator

Guru harus kreatif, menyenangkan, dan bekerja sama dengan guru yang efektif untuk menjaga siswa tetap tertarik belajar. Guru yang efektif mempunyai beragam keterampilan, antara lain: menunjukkan kompetensi profesional; mempunyai kemampuan membuat rencana belajar yang efektif; memiliki pengetahuan yang baik tentang subjek tersebut; mempromosikan lingkungan belajar yang positif; memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan; menggunakan strategi pembelajaran yang efektif; manajemen disiplin yang baik; mengatur waktu Anda dengan baik; dan mengatur tugas pekerjaan rumah yang berguna sesuai dengan usia siswa (leli, 2017).

Mentor

Mentor berarti seseorang yang bijaksana, penuh kasih sayang dan berdedikasi untuk mendidik generasi penerus. Jadi, mentor adalah (1) mentor yang terpercaya, (2) pembimbing, (3) guru, (4) pelatih, (5) pemeliharaan jiwa untuk mentor (Ningsih et al., 2021).

Pemantik Imajinasi

Selanjutnya menggunakan metode Pemantik imajinasi ini membantu siswa merasakan lebih banyak dihormati dan dihormati. Karena metode yang Disarankan-Bayangkan, guru harus

melakukannya berteman dengan siswa, dengan cara ini guru akan membantu siswa dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut, malu, stres (Purwati & Suhirman, 2017).

Kreatif Siswa

Beragamnya kreativitas siswa terlihat secara penampilan setiap kelompok dianggap mampu mengembangkan gerakan dan pola. pendaratan. Data yang diperoleh menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan strategi yang digunakan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran guru, termasuk metode dan sarana yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Menumbuhkan kreativitas adalah penciptaan karya baru oleh siswa secara berkelompok (Dewika & Iriani, 2013). Dan Pengetahuan tentang psikologi perkembangan akan meningkatkan kesadaran dengan dirinya sendiri, sehingga dapat melaksanakan tugas tumbuh kembang anak bagus (Hasbullah, 2017).

Pengembangan nilai Karakter dan Kerja Team

Prinsip dasar pengembangan nilai karakter tidak bisa muncul seperti itu tetapi berasal dari lingkungan yang terus dibangun serentak (Lickona, 2012). (Ahmadi et al., 2017) berpendapat bahwa kepribadian dapat dilatih dan dilatih oleh seseorang. Dalam hal ini dapat ditentukan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah dan di Masyarakat, untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui kerja sama team meliputi (guru, orang tua dan Masyarakat) (Winaya, 2020).

Empati Sosial

Dan para guru juga merupakan empati sosial untuk siswa. Selain yang telah disebutkan di atas adalah Peran guru pada intinya adalah orang yang tidak bisa digantikan oleh teknologi (Lubis, 2020). Karena point yang terakhir ini merupakan point pelengkap bagi guru sebagai *teacher center*.

KESIMPULAN

Hadist merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran senantiasa kita gunakan untuk rujukan-rujukan yang terkait di dalam pembahasan artikel ini, yaitu : Hadist-Hadist tarbawi tentang peran utama pendidik, penulis akhirnya menemukan mulai dari Hadist Tentang Menghormati Guru (Pendidik), hadist Tentang tanggungjawab pendidik dan hadist tentang tugas pendidik (guru), dan kaitannya dalam Pendidikan Islam. maka sebenarnya masih banyak pembahasan tentang hadist-hadist tentang pendidik sangatlah banyak namun pemateri membatasi dengan kesedikitan pencarian dan pengetahuan tentang penulis, dan ada beberapa pokok penting tentang pendidik dan perannya dari analisis yang ada di dalam hadist tersebut diantaranya :Fasilitator, Motivator, Inspirator, Mentor, Pemantik imajinasi dan kreatif siswa, Pengembangan nilai karakter dan kerja team, Empati sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A.-S. A.-Z. (1984). *Ususut Tarbiyah Al-Islamiyah (Fi Sunnatin Nabawiyah)*. Daar Al-Arabiyah Al-Kitabah.
- Abu Asyhim Nabil Bin Hasyim, A.-G. (1999). *Fathul Mannan: Syarah Wa Tahqiq Kitab Ad-Darimi, Juz Iii*. Daar Al-Basyair Al-Islamiyah.
- Ahmadi, M., Wu, T., & Hu, B. (2017). A Review On Organic–Inorganic Halide Perovskite Photodetectors: Device Engineering And Fundamental Physics. *Advanced Materials*, 29(41), 1605242.
- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan Ihya 'ulumuddin*. Akbar Media.
- Ali, M. (2017). Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 82–97.
- Ani, S. F. (2019). *Jual Beli Muhaqalah Menurut Imam Al-Syafi'i (W. 204 H/819 M) Dan Imam Ahmad Ibn Hanbal (W. 241 H/855 M)*.
- Baihaqi, A. (2018). Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan). *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 62–81.
- Bin Hanbal, I. A. (2020). *Zuhud Cahaya Qalbu*. Darul Falah.
- Codruta, B. M., & Cretu, G. (2012). *Analysis Of Floods Caused By Failure Of Defense Systems*. 553–560.
- Darsi, D., & Mitra, O. (2022). Pedoman Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 6851–6858.
- Dewika, P., & Iriani, Z. (2013). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sma Negeri 3 Payakumbuh*. 2(1).
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata Issn*, 1410, 3729.
- Hasbullah, H. (2017). Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 55–70.
- <https://Shareoneayat.Com/Hadits-Darimi-410>. (N.D.).
- Hutagalung, A. I. Y., & Suratman, B. (2019). Peran Pendiri Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Kb Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 2(1), 33–50.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264.
- Jones, (2007). (N.D.). *Jones, L. (2007). The student-Centered classroom*. New York: Cambridge Universitypress.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1).
<https://doi.org/10.31000/Rf.V14i1.670>
- Khanifatul Azizah, & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 73–87.
[https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2021.Vol6(1).6244)
- Krisnawati, K. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di Smp Negeri 1 Lamasi*.

- Kurniawan, S. (2016). Sekolah Progresif. *Jurnal At-Turats*, 10(1), 3.
- Leli, H. (2017). *Keterampilan Mengajar* (371.3).
- Lickona, T. (2012). Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. *Jakarta: Bumi Aksara*, 20–28.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5.
- Manan, A., Baria, O., & Ramadhan, K. (2022). Ilmu Bermanfaat: Dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 9(4), 487–404.
- Ningsih, A. R., Arianti, R., & Indah, D. (2021). Guru Sebagai Mentor Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 18–22.
- Noor, N. E. M. (2021). *The Role Of Teachers In The Implementation Of E-Learning In Islamic Education According To Al-Ghazali's Perspective*. 6.
- Purwati, D., & Suhirman, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 166. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.33>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226.
- Ramadhani, R., & Nopriansyah, U. (2019). Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan Paud. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 32–46.
- Sabri, R. (2017). Karakteristik Pendidik Ideal Dalam Tinjauan Alquran. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Siddik, H., & Umrah, S. (2017). Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 6–11.
- Syakrani, A. W., Rini, M., Nahdia, N., & Fitri, N. (2022). Memahami Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Pendidik. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 339–350.
- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 29–38.
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pademi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124–135.
- Wong, M., Soon, J. A., Zed, P. J., & Norman, W. V. (2014). Development Of A Survey To Assess The Acceptability Of An Innovative Contraception Practice Among Rural Pharmacists. *Pharmacy*, 2(1), 124–136.
- Zakaria, H. (2020). Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 299–305.